

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGHAFAK ALQURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR  
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIST SANTRI KELAS X MADRASAH ALIYAH  
PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ  
AISYIYAH SULAWESI SELATAN.**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**NURMAIDAH**

**10519215014**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1440 H / 2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR ALQURAN HADIST SANTRI KELAS X MA PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ 'AISYIYAH WILAYAH SULSEL" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H

Makassar,

06 Oktober 2018 M

**Dewan penguji :**

**Ketua** : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

**Sekretaris** : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

**Anggota** : Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd

**Anggota** : Abd. Fattah, S.Th.I.,M.Th.I

**Pembimbing I** :Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

**Pembimbing II** : Dr. Ferdinan, M.Pd.I

(.....)  
(S. H. Mawardi Pewangi)

(.....)

(.....)

(.....)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

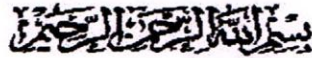
**NBM : 554 612**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

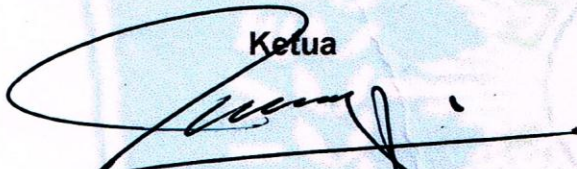
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M  
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara**

**Nama** : Nurmaidah  
**Nim** : 10519215014  
**JudulSkripsi** : "Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar Alquran Hadist Santri Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah"  
**Dinyatakan** : LULUS

**Mengetahui**

**Ketua**  
  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 093 112 624 9

**Sekretaris**  
  
Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
NIDN : 091 710 610 1


**Penguji I** : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

**Penguji II** : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

**Penguji III** : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

**Penguji IV** : Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur'an hadist Santri Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan*

Nama : Nurmaidah

Nim : 10519215014

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Muharram 1440 H  
2 Oktober 2018 M

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Dra. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN. 0931126249

**Pembimbing II**

**Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I**  
NIDN. 0923078001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmaidah  
NIM : 10519215014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1440 H  
3 Oktober 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

**Nurmaidah**  
**NIM. 105 19215 014**

## ABSTRAK

**Nurmaidah 10519215014** “*Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Alquran hadist Santri Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Sulawesi Selatan*”, ( Dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Ferdinan ).

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan menghafal Alquran, 2) mengetahui prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri, dan 3) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri kelas X MA Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey ( lapangan) dengan menggunakan metode kuantitatif. dan dianalisis dengan rumus *korelasi product moment* yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar Alquran Hadist santri yang dikaitkan dengan kemampuan menghafal Alquran. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen wawancara, tes tertulis dan tes lisan. Penelitian dilakukan kepada sejumlah responden yang ditetapkan menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : 1) Pelaksanaan menghafal Alquran di Pesantren Puteri Ummul Mukminin, diberikan kelompok khusus untuk menghafal Alquran yang hanya berjumlah 50 orang dari 192 orang santri, namun semua santri tetap dianjurkan untuk menghafal Alquran meskipun tidak termasuk dalam kelompok khusus tersebut. 2) hasil tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar santri kelas X memiliki prestasi yang baik pada bidang studi Alquran Hadist. 3) terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar Alquran Hadist santri kelas X. Dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* di peroleh hasil yaitu 0,815, yang dalam pedoman interpretasi koefisien korelasi angka 0.815 termasuk pada kategori interval koefisien yang sangat kuat. Sehingga menghafal Alquran dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Madrasah Aliyah Ummul Mukminin.

**Kata Kunci : Menghafal Alquran, Prestasi Belajar**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil Alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah swt. Atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw. yang diutus ke permukaan bumi ini untuk menjadi suri tauladan dalam segenap aktifitas hidup dan kehidupan kita.

Tiada kesuksesan tanpa rintangan dan kerja keras, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari pertolongan Allah yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Serta uluran tangan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda Burhanuddin yang tiada henti dan tanpa lelah senantiasa memberi arahan, nasehat dukungan kepada peneliti dan ibunda saenab Nur Baya yang melahirkan, mengasuh,

mendidik dan membesarkan peneliti dengan curahan cinta, kasih sayangnya dan banyak memberi pengorbanan yang tak terhingga nilainya baik material maupun spritual yang telah mengantarkan peneliti sehingga menjadi sarjana , semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal shaleh serta di terima Allah swt., dan semoga Allah selalu memberikan hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada kedua orang tua tercinta

2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam dan para Wakil Dekan FAI
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, pembimbing I dan Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I, pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan penulisan ini,
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.



8. Terima kasih juga kepada keluarga tercinta kakak Rahmiyanti, Rahmawati, dan A. Hasniati. Yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabatku Dewi Periong, Nursyam Riski Islamiyah dan rekan-rekan seperjuangan terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama
10. Teman-teman ku tercinta Mahasiswa PAI Angkatan 2014 terkhusus Kelas C.
11. Terima kasih pula kepada semua lembaga kemahasiswaan (HMJ-PAI, PIKOM-PAI, dan BEM-PAI) Serta semua pihak yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu namanya yang telah memberi bantuan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini komentar, saran dan kritikan dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Makassar,            Muharram 1440 H  
September 2018 M

Penulis

## DAFTAR ISI

### SAMPUL

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Konseptual Kemampuan Menghafal Alquran .....	9
1. Pengertian Kemampuan .....	9
2. Hafalan Alquran.....	10
a. Pengertian Menghafal Alquran .....	10
b. Keutamaan Menghafal Alquran .....	12
c. Manfaat Menghafal Alquran .....	14
3. Prestasi Belajar .....	22
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	22
b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	23
B. Hipotesis.....	26

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	28

C. Variabel Penelitian .....	28
D. Defenisi Operasional Variabel.....	29
E. Populasi dan Sampel .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Tekhnik Pengumpulan Data .....	32
H. Tekhnik Analisis Data.....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Sulawesi Selatan .....	38
B. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran di Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah.....	45
C. Bagaimana prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah.....	48
D. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Alquran santri dengan prestasi belajar bidang studi Alquran Hadsit santri kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah.....	52

#### **BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Keadaan Populasi**
- Tabel 3.2 : Keadaan sampel**
- Tabel 4.1 : Keadaan Guru MA Ummul Mukminin**
- Tabel 4.2 : Keadaan Santri MA Ummul Mukminin**
- Tabel 4.3 : Tes Tertulis Prestasi Belajar**
- Tabel 4.4 : Hasil Tes Tertulis Prestasi Belajar Alquran Hadist kelas X**
- Tabel 4.5 : Kemampuan menghafal QS. Al-Balad**
- Tabel 4.6 : Kemampuan menghafal QS. Al-Fajr**
- Tabel 4.7 : Kemampuan menghafal QS. Al-Ghasyiyah**
- Tabel 4.8 : kemampuan menghafal QS. Al-A'la**
- Tabel 4.9 : kemampuan menghafal QS. At-Tariq**
- Tabel 4.10 : kemampuan menghafal QS. Al-Buruj**
- Tabel 4.11 : kemampuan menghafal QS. Al-Insyiqaq**
- Tabel 4.12 : kemampuan menghafal QS. Al-Mutaffifin**
- Tabel 4.13 : kemampuan menghafal QS. Al-Infitar**
- Tabel 4.14 : kemampuan menghafal QS. At-Takwir**
- Tabel 4.15 : kemampuan menghafal QS. 'Abasa**
- Tabel 4.16 : kemampuan menghafal QS. An-Nazi'at**
- Tabel 4.17 : kemampuan menghafal QS. An-Naba**
- Tabel 4.18 : Rekapitulasi Hasil Tes Hafalan Alquran dan Prestasi Belajar**
- Tabel 4.19 : Rekapitulasi data Variabel X dan Y**
- Tabel 4.20 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik dalam suatu kelas dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan, yang bersumber bukan hanya dari pendidik, tetapi juga dari peserta didik atau dari sumber pembelajaran lainnya. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena peserta didik bukan hanya berperan sebagai pendengar, penyimak atau penyerap ilmu yang di transfer oleh pendidik tetapi juga bisa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang dilaksanakan agar hasil pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik dan sempurna.

Sebuah proses tidak dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran jika hanya bersumber dari satu objek saja, dalam artian hanya bersumber dari pendidik, karena yang disebut sebagai proses pembelajaran adalah gabungan dari keduanya, yaitu belajar dan mengajar.

Pendidik sebagai pengajar harus menyadari perannya yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik adalah usaha untuk membentuk manusia yang baik. Kegagalan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat merusak satu

generasi masyarakat.<sup>1</sup> Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu factor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru senantiasa membuat rencana mengajar sebelumnya.<sup>2</sup>

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dijalani oleh peserta didik, yang bukan hanya berupanilai, akan tetapi hasil dari pan tersebut adalah berubahnya tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Dalam artian peserta didik dapat mengamalkan apa yang ia telah pelajari dan ia serap dari apa yang disampaikan oleg pendidik di sekolah. Hal inilah yang sebenarnya harus menjadi ukuran berhasil atau tidaknya sebuah proses. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari proses pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran di madrasah adalah mengajarkan Alquran.

Kegiatan menghafal Alquran dan mengkaji maknanya merupakan hal yang selalu dilakukan oleh rasulullah dan para sahabat terdahulu dan diikuti oleh umat muslim penerusnya. Alquran adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia, menjadi tuntunan untuk menjalani

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara), h. 135

<sup>2</sup> *Ibid.*

hidup di dunia agar apa yang dilakukan selama hidup di dunia menjadi ibadah dan lebih dekat kepada Allah *Ta'ala*.

Alquran diturunkan oleh Allah *Ta'ala* secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad saw.. di tengah-tengah bangsa arab yang masih *jahiliyah*, menyembah berhala dan memiliki watak yang sangat keras. Namun, meski begitu bangsa arab adalah bangsa yang unggul dalam hal hapalan, apa yang mereka hapal akan menyerap ke hati mereka karena mereka memahami arti dan maknanya.

Rasulullah saw., menjaga Alquran dengan menghafalnya. Begitu wahyu diturunkan maka Rasulullah akan menghafalnya dan memahaminya. Dengan begitu Rasulullah saw. adalah orang yang pertama kali menghafal Alquran.<sup>3</sup> Tindakan Nabi merupakan suri tauladan bagi para sahabatnya, Imam al-Bukhari mencatat sekitar tujuh orang sahabat yang terkenal dengan hapalan Alqurannya, yaitu 'Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Miq'al, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin as-Sakan, dan Abu Darda'.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka disarankan satu cara yang selaras dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya dalam menyiarkan dan memelihara Alquran. Selain dihapalkan Rasulullah saw.. memerintahkan sahabatnya yang sudah diangkat sebagai

---

<sup>3</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia) h.37

<sup>4</sup> *Ibid.*

sekretaris pribadi yang khusus bertugas mencatat wahyu, yaitu, Abu Bakar, 'Umar, Utsman, 'Ali, Abban bin Sa'id, Khalid bin Walid dan Muawiyah bin Sufyan.<sup>5</sup> Dengan cara hapalan dan tulisan para ahli itulah yang Alquran dapat senantiasa terpelihara di masa Rasulullah saw..

Menghafal Alquran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Alquran memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Proses menghafal Alquran, seseorang tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal Alquran secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal tersebut, seseorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Setelah dapat membaca dengan baik dan benar, ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Alquran yang dihafalnya.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan dalam proses belajar dan mengajar terdapat dua jenis

---

<sup>5</sup>*Ibid.*



pengelompokan mata pelajaran, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam. Pada mata pelajaran agama Islam, banyak materi yang bersentuhan secara langsung dengan ayat-ayat Alquran, karena pada dasarnya Alquran merupakan sumber dari hukum Islam yang utama.

Proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam, kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan kemampuan dasar yang sangat penting, selain kemampuan memahami arti dan kandungan ayat-ayat tertentu. Dalam hal ini hafalan Alquran yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan diharapkan mampu memberi kontribusi yang sangat besar dalam membantu pemahamannya tentang beberapa mata pelajaran tersebut, sehingga berimplikasi pada peningkatan prestasi belajarnya terutama pada mata pelajaran Alquran Hadits.

Masalah prestasi belajar siswa di sekolah merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan, karena berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan di sekolah dapat diketahui melalui prestasi yang diperoleh siswa. Para ahli pendidikan beranggapan bahwa prestasi belajar itu adalah nilai-nilai yang dimiliki siswa di sekolah. Pandangan ini terlalu sempit karena prestasi belajar itu bukan hanya membicarakan nilai melainkan juga semua perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh WS Winkel bahwa "prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pengalaman, dalam bidang keterampilan, dalam bidang nilai dan sikap seseorang dalam belajar."<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984), h. 102

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan sebagai sebuah madrasah penyelenggara pendidikan agama Islam, dalam penyelenggaraan pendidikan menghadapi berbagai macam rintangan. Baik rintangan dari eksternal maupun internal. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Alqurandan meningkatkan mutu pendidikannya, maka Madrasah Aliyah Ummul Mukminin Makassar berusaha menciptakan generasi yang qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Alquran dengan tujuan menambah minat, pengetahuan serta meningkatkan prestasinya karena dengan menghafal Alquran berarti santri diharapkan mampu untuk memahami mata pelajaran Alquran Hadits yang disampaikan oleh guru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan menghafal Alquran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menghafal *Alquran* dengan prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang penulis laksanakan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan menghafal Alquran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana pendidikan pada fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang hubungan kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar

Alquran hadist bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.

- c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi siswa ke depan.

## 2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik–teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.





## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Konseptual Kemampuan Menghafal Alquran

##### 1. Pengertian Kemampuan

Menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf mendefinisikan bahwa,

Kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Sedangkan menurut Halldan Jones kompetensi merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.<sup>7</sup>

Allah Menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk (kejadian), diberi-Nya akal agar manusia dapat memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang dapat mendatangkan manfaat dan kerugian. Dilengkapi dengan nafsu, yaitu alat untuk mendorong gairah hidup, supaya mempunyai keinginan-keinginan, agar hidupnya meningkat, berprestasi dan maju. Akal dan nafsu adalah anugerah dari Allah untuk hamba-Nya.<sup>8</sup> Ketika manusia mampu menggunakan akalnya dengan baik dan tidak selalu menuruti hawa nafsunya maka ia akan lebih mulia daripada

---

<sup>7</sup>Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

<sup>8</sup> Hanafi Anwar, *Hikmah Berpikir*, (Jakarta : Hikmah Berpikir, 1998), h. 12

malaikat. Kemampuan untuk mengatur dan menggunakan akalpikiran untuk hal-hal yang bermanfaat adalah bagian dari kemampuan manusia untuk mengontrol dirinya sendiri yang akan memberikan akibat yang baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang miliknya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa kengintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

## 2. Hafalan Alquran

### a. Pengertian Menghafal Alquran

Alquran menurut bahasa adalah bacaan. Di dalam Alquran sendiri terdapat pemakaian kata “Quran” dalam arti yang tersebut dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah (75) :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Terjemahan :

(17) Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (18) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.<sup>9</sup>

Alquran adalah kalam Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw. dan membacanya adalah ibadah.<sup>10</sup>

Menghafal Alquran berasal dari dua kata, yaitu menghafal dan Alquran, Dalam kamus besar bahasa indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>11</sup> Sedangkan, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad saw., yang lafazh-lafazhnya mengandung *mukjizat*, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara *mutawatir*, dan tertulis pada mushaf, mulai dari awal surat *al-Fatihah* sampai akhir ayat *an-Nas*.<sup>12</sup>

Alquran adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, di tengah kondisi yang terus berubah dengan cepat. Alquran memberikan prinsip dasar yang bisa dijadikan pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik secara lahir maupun batin. Alquran memberikan

---

<sup>9</sup>Alquran dan Terjemahan dilengkapi asbabun Nuzul dan Hadist Shahih, (Bandung : sigma exagrafika, 2010), h. 577

<sup>10</sup> Fatihuddin, *Sejarah Alquran Kandungan dan Keutamaannya*, (Yogyakarta : Kiswatun Publishing, 2015), h. 1

<sup>11</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 291.

<sup>12</sup> Rosihon Anwar, *Op. Cit.*, h. 11

peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.<sup>13</sup>

b. Keutamaan Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, karena selain bernilai ibadah di sisi Allah, juga memiliki banyak manfaat bagi penghafalnya.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Allah Sw., telah Memudahkan Alquran bagi hamba-Nya untuk di pelajari, dan dihafal. Allah swt., Berfirman dalam Alquran surah Yusuf, 12 : 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

Terjemahannya :

“Sesungguhnya telah Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya.”<sup>14</sup>

Dari ayat tersebut, Allah swt., telah Menerangkan dengan jelas tentang kemudahan yang akan Ia Berikan kepada hamba-Nya yang ingin mempelajari Alquran.

Menghafal Alquran memang bukan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya seorang muslim, tetapi dengan mengahafal Alquran, akan menjadi suatu nilai tambah bagi muslim itu sendiri.

---

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spriritual*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2001), h. 130

<sup>14</sup> Alquran dan Terjemahan, h. 235

Ada banyak hal dari keutamaan menghafal Alquran yang Allah swt. janjikan kepada hamba-Nya yang mampu menghafal Alquran, diantaranya yaitu :

1) Dari 'Aisyah r.a yang berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخاري و مسلم و ابوداود)

Artinya :

“Orang yang mahir tentang Alquran akan bersama sekumpulan malaikat mulia nan baik-baik. Sedang orang yang membaca Alquran sambil terbata-bata dan berat membacanya, ia mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud)<sup>15</sup>

Istilah *Al-Mahiru bil Qur'an* (الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ) dalam hadist diatas

artinya orang yang menguasai dengan sempurna dan menghafalnya, tidak terputus-putus hafalannya dan tidak berat membaca karena hafalan dan ketelitiannya bagus.<sup>16</sup>

2) Hadist Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيَلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيَلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ

<sup>15</sup> Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal Alquran*, (Solo : Al-Qowam, 2014) h. 43

<sup>16</sup> *ibid.*

يَقُولُ : يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَ عَنْهُ فَيَقَالَ لَهُ : اِقْرَأْ وَازِقْ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ وَالدَّرِمِيُّ وَأَبُو عَبِيدٍ).

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a., yang berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda : “Alquran datang pada hari kiamat seraya berkata, ‘Duhai *Rabb*, hiasilah dia!’, maka *hafidzul Qur’an* itupun dikenakan mahkota kemuliaan. Kemudian Alquran kembali berkata, ‘Duhai *Rabb*, tambahkanlah lagi!’Maka dikenakanlah perhiasan kemuliaan kepadanya.Kemudian dia berkata lagi, ‘Duhai *Rabb*, berilah ia keridhaan.’Maka Allah pun ridha kepadanya. Lalu Allah berkata (kepadanya), ‘bacalah dan naiklah !’ dengan setiap ayat yang dibacanya, ditambahkan baginya satu kebaikan.” (HR. Tirmidzi, hakim, Darimi dan Abi ‘Ubaid)<sup>17</sup>

Hadist di atas menjelaskan tentang kemuliaan orang-orang yang senantiasa belajar, memahami dan menghafal Alquran karena semata-mata mengharap ridha Allah, maka Allah pun memberikan ke-ridha-an padanya. Menghafal Alquran dapat memberikan ketenangan pada jiwa karena ia kan selalu merasa dekat dengan Allah.

3) Qs. Al-Qamar, 54 : 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahannya :

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Muchtar Adam, Bersahabat dengan Alquran, (Bandung : Makrifat Media Utama, 2013), h. 227-228

<sup>18</sup> Alquran Terjemahan, *Op. Cit.*, h. 529

Lafazh *lidzikri* dalam ayat ini maksudnya adalah untuk diingat, dihafal, dan dipahami. Sementara kalimat *fahal min mudzakkirin* maksudnya adalah adakah orang yang mengingat-ingatnya.<sup>19</sup>

Imam al-Qurtubi menafsirkan Qs. Al-Qamar : 17 : “maksudnya, Kami (Allah SWT.....) telah Memudahkan Alquran untuk dihafal, dan Kami Membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu, adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Alquran kemudian dia akan dibantu dalam usahanya untuk itu?”<sup>20</sup>

### c. Manfaat Menghafal Alquran

Sebagaimana yang telah penulis bahas pada bagian sebelumnya bahwa, menghafal Alquran memiliki banyak manfaat bagi penghafalnya, baik manfaat untuk duniawi maupun manfaat ukhrawi. Namun, dalam menghafal Alquran hal yang harus lebih ditamakan atau manfaat yang lebih diharapkan hendaknya manfaat ukhrawi yang mana sesuatu yang dilakukan karena mengharap ridha Allah akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.....

Bagi anak usia sekolah tentunya menghafal Alquran akan memiliki nilai atau manfaat tersendiri bagi siswa yang mampu menghafalnya. Karena di sekolah terdapat mata pelajaran tertentu yang membutuhkan kemampuan siswa untuk untuk menghafal materi atau isi pelajaran.

Adapun manfaat dari menghafal Alquran yang dapat dirasakan oleh penghafalnya yaitu :

---

<sup>19</sup> Yahya bin ‘Abdurrazzaq al-Ghauthani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta : Pustaka Imam Syafi’i, 2011), h. 32

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 32



1) Boleh iri hati (*hasad*)

Menghafalkan Alquran adalah nikmat *ilahiyah* yang begitu besar yang datang dari Allah swt. bahkan dalam ajaran agama islam, seorang penghafal Alquran diperbolehkan untuk memiliki rasa iri terhadap para hafidz. Padahal, jika dikembalikan kepada syari'at yang secara umum, iri hati dan dengki adalah hal yang sangat berbahaya. Namun, jika rasa iri tersebut tertuju kepada seorang penghafal Alquran dikarenakan hafalannya, maka hal ini diperbolehkan. Tetapi dalam hal ini, ada hal yang harus selalu diingat yaitu tujuan dari iri hati tersebut, yang hendaknya rasa iri tersebut dapat dijadikan sebuah motivasi untuk bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh hafizh tersebut.

Logikanya, besarnya nikmat berupa hafalan Alquran itu sungguh dahsyat, sehingga seorang muslim tidak bisa menahan hatinya untuk menganggap seorang yang hafal Alquran sebagai orang biasa. Jika dalam agama Islam terdapat kaidah tentang keharaman iri hati dan dengki atas nikmat yang diberikan Allah swt.kepada seseorang, maka berkaitan dengan nikmat kemampuan menghafal Alquran ini seseorang diperbolehkan iri hati kepadanya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Alquran*, (Surakarta : Ahad Books, 2014) h. 36

## 2) Menjadi seperti Nabi Allah swt.

Derajat manusia memang dipandang Allah swt. secara tidak sama. Allah swt. meninggikan derajat para malaikat melebihi makhluk-Nya yang lain yang diciptakan-Nya. Allah swt. Menciptakan iblis dan setan yang derajatnya rendah karena kedurhakaannya. Allah swt. juga telah Menciptakan manusia yang bisa melebihi para malaikat, seperti Rasulullah saw. dan Menciptakan manusia yang sederajat atau bahkan lebih rendah derajatnya daripada binatang.

Imam Al-Alusi dalam tafsirnya menjelaskan, bahwa derajat manusia ada empat tingkat. Salah satu diantaranya melebihi derajat yang lain.

1. Derajat para nabi. Mereka adalah manusia yang diberikan sentuhan ilahiyah dan jiwanya sudah mencapai derajat kesakralan, sehingga mereka seakan dapat melihat 'kebenaran' dengan mata telanjang.
2. Derajat ash-Shiddiqun, mereka adalah orang-orang yang berada di bawah para nabi dalam segi makrifatnyakepada Allah saw.. Dia seakan dapat melihat 'kebenaran' dengan mata telanjangnya tetapi seakan melihat dari jauh.
3. Derajat syuhada, mereka mendapat makrifat melalui bukti-bukti dan dalil-dalil yang menguatkan. Mereka seakan dapat melihat 'kebenaran' dengan mata telanjang, tetapi dengan bantuan cermin.
4. Derajat Orang-orang yang shaleh, mereka bermakrifat berdasarkan taklid yang mantap.<sup>22</sup>

Derajat yang paling tinggi adalah derajat kenabian atau derajat para nabi. Derajat seorang hafizh yang selalu menjaga hafalannya maka derajat tertinggi tersebut dapat diraih dengan begitu mudahnya. Hal ini seperti yang

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 45

ditegaskan oleh Rasulullah saw. Mendapat Penghargaan dari Rasulullah saw.

Semua manusia yang beriman dan cinta kepada Rasulullah saw., tentunya sangat menginginkan penghargaan dari Rasulullah saw, sebagaimana dahulu para sahabat selalu bersemangat untuk bisa mendapatkan penghargaan dari Rasulullah, namun hal ini bukan berarti para sahabat melakukan segala sesuatu hanya semata-mata karena ingin mendapatkan penghargaan dari Rasulullah. melainkan karena mereka meyakini bahwa Rasulullah saw., tidak pernah sembarangan dalam memberi penghargaan kepada seseorang, kecuali orang itu adalah orang yang pantas untuk diberi penghargaan serta mulia di sisi Allah swt.

Termasuk dari sekian banyak macam penghargaan yang Rasulullah berikan kepada orang-orang tertentu di antara para sahabatnya adalah gelar-gelar yang Rasulullah berikan pada para sahabatnya, seperti gelar ash-Shiddiq untuk Abu Bakar, gelar al-Faruq untuk 'Umar, gelar Dzu Nurain untuk Utsman bin Affan, dan gelar-gelar lainnya. Penghargaan seperti ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghargaan-penghargaan dalam dunia akademik, yang dapat diperoleh dalam jangka waktu dan jenjang studi tertentu. Sebab selain memang penghargaan tersebut hanya disandang oleh para sahabat-sahabat tertentu, penghargaan ini juga hanya dimiliki oleh mereka .

Bentuk penghargaan Rasulullah kepada para penghafal Alquran adalah perhatiannya yang secara khusus diberikan kepada para syuhada

Uhud. Rasulullah saw. mendahulukan pemakaman bagi sahabat yang lebih banyak hafalan Alqurannya. Imam Bukhari dalam kitab shahihnya menceritakan,

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ر.ع. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مَنْ قُتِلَ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: "أَيُّهُمَا أَكْثَرَ أَخَذًا لِلْقُرْآنِ؟ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ"، قَالَ: "أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ". وَ أَمَرَ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يَغْسِلْهُمْ. (رواه البخاري و ابو داود، والنسائي وابن ماجه)

Artinya :

dari Jabir bin Abdillah r.a bahwa Rasulullah saw. menyatukan antara dua laki-laki yang terbunuh di medan Uhud pada pakaian yang satu kemudian bersabda : “siapakah diantara mereka yang paling banyak mengambil dalam Alquran?”, maka tiba-tiba beliau member isyarat kepada salah satu diantara telapak kakinya diliang lahat, lalu berkata : “saya jadi saksi bahwa mereka itulah yang banyak mengambil dari Alquran”. Nabi memerintahkan menguburkan mereka dengan darahnya, dan mereka tidak dishalatkan dan tidak dimandikan.(HR. Bukhari, Abu dawud, Nasa’l dan Ibnu Majah)<sup>23</sup>

Bentuk penghargaan lain yang pernah diberikan oleh Rasulullah saw. kepada para hafizh adalah menjadikan mereka sebagai pemimpin delegasi untuk urusan-urusan tertentu.

Ada dua bentuk penghargaan menjadikan ia (hafizh) sebagai pemimpin dalam urusan akhirat, yang dalam hal ini, disimbolkan dengan ibadah shalat, dan menjadi pemimpin dalam urusan dunia .

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.49

### 3) Alquran Menjadi Penolong Para Penghafalnya

Manusia yang beriman dan meyakini akan datangnya hari berbangkit tentu akan menjalani hidupnya dengan lebih bermakna. Mereka pun akan selalu berusaha agar setiap kegiatan yang dilakukannya bernilai ibadah di sisi Allah.

Hari berbangkit merupakan hari dimana semua manusia di kumpulkan di padang Mahsyar untuk menerima pembalasan dari konsekuensi setiap kegiatannya selama umur yang diberikan oleh Allah swt. kepadanya. Namun, sesuai janji Allah swt. akan sekelompok manusia yang akan mendapatkan syafaat atau pertolongan di akhirat kelak. Oleh karena itu manusia yang beriman kepada hari tentunya akan senantiasa mengharapkan adanya syafaat baginya di akhirat kelak. Sebab hari itu begitu dahsyat.

Allah swt. telah banyak menjelaskan di dalam firman-Nya akan kepastian datangnya hari maha dahsyat tersebut. Allah swt. Berfirman dalam Alquran surah 'Abasa, 80 : 34-37,

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ. وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ. وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ. لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِي.

Terjemahan :

“Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.”<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Alquran Terjemahan, *Op. Cit.*, h. 468

Pertolongan atau syafaat yang diperoleh disebabkan karena setiap surat dalam Alquran yang telah dihafal akan datang silih berganti menjadi pembela bagi penghafalnya di hadapan Allah swt. saat menghadapi bencana dan mara bahaya di hari kiamat nanti.

Surat al-Baqarah yang dijelaskan oleh Rasulullah saw. bahwa surat itu akan datang dan menjelma menjadi sosok pembela bagi penghafalnya agar tidak dijatuhkan ke dalam neraka. Pengertian *syafaat* menurut Badruddin al-Aini adalah,

permohonan melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan kepada orang lain, karena adanya pihak yang lain pula, yang dilakukan kepasrahan dan mendekati diri kepada Allah swt., Rasulullah saw. memiliki kekhususan, yang disebut dengan *syafaat 'uhma* (pertolongan terbesar) yang diberikan Allah swt. kepadanya. Syafaat itu terjadi kelak di akhirat, disaat seluruh manusia mengalami kebingungan di Padang *Mahsyar*.<sup>25</sup>

*Syafaat* dari Alquran, yang dimohonkan untuk para penghafalnya ini kemudian menjadi lebih besar, karena para Hafizh itu sendiri sebenarnya diberikan keistimewaan berupa kewenangan untuk memintakan pertolongan, ampunan, dan kebaikan-kebaikan kepada seluruh manusia, yang menjadi calon penghuni neraka. Jika digambarkan, Alquran yang merupakan firman Allah swt. memintakan kebaikan dan pertolongan untuk para penghafalnya.

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

---

<sup>25</sup> Nur Faizin Muhith, *Op.Cit.*, h. 77

Menurut Sumadi prestasi belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya rapor.<sup>26</sup> Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari dan memahami pelajaran tertentu yang diberikan oleh guru berupa angka dengan melalui proses penilaian.

Prestasi belajar, bukan hanya dapat dilihat dari angka yang diperoleh siswa tersebut, tetapi yang terpenting ialah jika hasil belajarnya dapat ia realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, serta apersepsi dan abilitas.<sup>27</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dapat dikatakan berprestasi apabila ia sudah mampu merealisasikan ilmu yang ia pelajari, karena yang dapat menjadi tanda bahwa seseorang itu telah belajar suatu ilmu adalah dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari sesuatu yang ia tidak tahu menjadi tahu atau dari yang awalnya dia termasuk siswa yaelas menjadi siswa yang baik tingkah lakunya.

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993), h. 54

<sup>27</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), h. 15

Tingkah laku memiliki unsur subyektif dan motoris. Unsur subyektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.<sup>28</sup> Bahwa seseorang yang sedang berpikir dapat dilihat dari raut wajahnya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak dapat terlihat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Segala sesuatu yang terjadi di muka bumi tentu tidak lepas dari factor-faktor yang mempengaruhinya, baik pengaruh yang membuatnya meningkat ataupun pengaruh yang membuatnya menurun (lenyap).

Sebagaimana yang telah dibahas pada point sebelumnya bahwa prestasi belajar bukan hanya dilihat pada angka yang diperoleh siswa tetapi yang terpenting adalah bagaimana ia dapat menggunakan ilmunya pada situasi nyata di masyarakat lingkungan tempat dimanapun siswa itu berada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan prestasi belajar pada umumnya adalah :

- 1) Faktor pendidik, misalnya : pendidik tidak konsisten dalam mengajar, tidak memiliki karakteristik seorang pendidik yang baik, dan sebagainya.
- 2) Faktor anak, misalnya : siswa tidak siap untuk menerima pelajaran atau tingkat IQ nya lemah.
- 3) Faktor Kurikulum, misalnya : materi yang terlalu sulit, panjang atau tidak sesuai dengan usia anak didik.

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), h. 30



- 4) Faktor eksternal yang terjadi diluar keinginan, misalnya : bepergian terlalu lama atau sering sakit, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Ke-empat faktor tersebut adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena ketika salah satu dari komponen tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan berdampak bagi anak tersebut. Misalnya, sebagaimana yang telah dijelaskan jika anak atau siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk belajar maka apapun yang ia pelajari tidak akan tersimpan dalam pikirannya. Oleh karena itu selain ke-empat hal tersebut, hal lain yang juga menurut penulis sangat berpengaruh adalah orang tua dan lingkungan siswa tersebut.

Jika seorang siswa mendapat dorongan yang kuat dari keluarga terutama orang tua untuk belajar, maka tentu siswa tersebut akan termotivasi dan menjadikan belajar sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik utama bagi sang anak harus memberikan pendidikan yang membuat sang anak selalu bersemangat untuk belajar.

Memotivasi siswa untuk belajar dengan menjelaskan bagaimana Allah swt. sangat mencintai orang-orang yang menuntut ilmu dan balasan yang akan diberikan bagi penuntut ilmu berupa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak, dan tentunya yang harus diperbaiki ketika belajar adalah niatnya. Dalam artian seorang yang belajar harus memberikan pertanyaan

---

<sup>29</sup> Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah*, (Jakarta : Darul Haq, 2016) h. 1

bagi dirinya seperti, untuk apa dan untuk siapa ia belajar. Maka niat itulah yang akan menentukan nilai dari belajarnya tersebut.

Selain keluarga dan lingkungan sekitar yang hal yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik adalah kecerdasan dan kekuatannya dalam berpikir dan memahami pembelajarannya di kelas.

Berpikir itu sederhana dan hanya butuh ewaktu sekejap. Namun, ia memiliki proses yang kuat dari ketujuh sumber yang berbeda. Yaitu, orangtua, keluarga, masyarakat, sekolah, teman, media massa, dan diri sendiri. Ke-tujuh sumber tersebut memberikan kekuatan luar biasa pada proses berpikir dan menjadi referensi bagi akal yang digunakan setiap orang.

Sekian sumber eksternal turut memperkuat terbentuknya pikiran. Pikiran itu kemudian membentuk keyakinan dan prinsip yang kuat. Selanjutnya bisa menambahkan sikap baru yang positif atau negative. Ala menggabungkan sikap baru tersebut data sebelumnya sehingga proses pembentukan pikiran semakin kuat dan dalam. Dengan demikian kita mampu beradaptasi dalam menghadapi dunia luar. Kemampuan inilah yang menentukan kita akan sukses atau gagal.<sup>30</sup>

Jika dikaitkan dengan kemampuan menghafal Alquran maka dapat dikatakan bahwa orang yang menghafal Alquran bukanlah manusia biasa dan tentu mereka memiliki keistimewahan dalam mengelola pikiran agar

---

<sup>30</sup> Ibrahim Elfikiy, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta : Zaman, 2010), h. 7-10

selalu berpikir positif sehingga menyebabkan hatinya jernih dan dapat dengan mudah Alquran masuk ke hati dan pikirannya.

## **B. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa karena sifat yang sementara. Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian tetapi tidak ada hipotesis statistik.

Hipotesis berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja. Sebagai lawannya adalah hipotesis nol (nihil). Hipotesis kerja disusun berdasarkan teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya.<sup>31</sup>

Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar Alquran Hadist siswa kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 97

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin Aisyiyah Sulawesi Selatan

Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu uji statistik Korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ). karena data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, dan dari sumber data yang sama.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin Aisyiyah Sulawesi Selatan, Kelurahan PAI Kecamatan Biringkanaya Makassar. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Pondok Pesantren Ummul Mukminin Aisyiyah Sulawesi Selatan.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan menghafal Alquran siswa sebagai variabel independen (bebas) atau variabel yang mempengaruhi
2. Prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist siswa sebagai variabel dependen (terikat) atau variabel yang dipengaruhi.

---

<sup>32</sup> Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Depok : Paps Sinar Sinanti, 2015), h. 31

#### D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Kemampuan menghafal Alquran yang dimaksud kecakapan yang dimiliki siswa dalam mengingat seluruh materi ayat berupa hasil hafalan juz *'amma* yang diperoleh siswa setelah melalui proses pengujian berupa tes lisan oleh guru bidang studi *al-Quran Hadits*, bersifat sistematis dan dilaksanakan waktu yang telah ditetapkan.
2. Prestasi Belajar bidang studi Alquran Hadist adalah hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada bidang studi Alquran hadist yang bukan hanya dapat dilihat dari angka yang diperoleh siswa tersebut tetapi yang terpenting adalah jika hasil belajarnya dapat ia realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek / yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pebeliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan

---

<sup>33</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 117

yang berjumlah 192 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

No.	Populasi	Jumlah
1.	Kelas X MIA 1	36
2	Kelas X MIA 2	37
3	Kelas XI IPA 1	23
4	Kelas XI IPA 2	24
5	Kelas XI Keagamaan	17
5	Kelas XII IPA 1	22
6	Kelas XII IPA 2	33
Jumlah		192

Sumber Data : Kantor MA Ummul Mukminin Aisyiyah Sulawesi Selatan Tahun Ajaran 2018

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>34</sup>

“Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 118

penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat suharsimi Arikunto tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Sampel yang peneliti ambil sebanyak 15% dari 194 populasi yaitu 29 sampel di kelas X MIA 1. Adapun alasan peneliti hanya mengambil kelas X MIA 1 dikarenakan berbedanya proporsi hafalan juz ‘amma dari masing-masing kelas sehingga penulis menetapkan bahwa kelas X MIA 1-lah yang paling sesuai sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *random sampling*. Alasan penulis menggunakan random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan hal-hal tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel**

No.	Sampel	Jumlah
1	Siswa kelas X MIA 1	29
	Jumlah	29

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* ( Cet. XII; Jakarta: PT Redika Cipta, 2006), h., 136



## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen observasi, tes tertulis dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Instrumen penelitian observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi tentang obyek penelitian.

2. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang diberikan tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutamanya meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.<sup>36</sup>

Alat penelitian teknik tes terdiri tiga macam, yaitu :

- a. Tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan siswa secara tertulis.

---

<sup>36</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran, Op.Cit.*, h. 67

- b. Tes lisan, yang merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan dengan cara Tanya jawab.
- c. Tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.<sup>37</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selaluy berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.

### 2. Tes

Tes digunakan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa baik hafalan Alquran *juz 'Ammah* dan seberapa fasih bacaan Alqurannya. Selain itu, tes ini juga bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar Alquran Hadist siswa kelas X MA Ponpes. Ummul Mukminin Makassar.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 68

Penggunaan tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal Alquran *juz 'Ammah* yaitu dengan tes lisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadist.. Adapun indikator-indikator yang dites sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Balad*
2. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Fajr*
3. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Ghasyiah*
4. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-A'laa*
5. Kemampuan siswa menghafal surat *At-Thariq*
6. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Buruj*
7. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Insyiqaq*
8. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Muthaffifin*
9. Kemampuan siswa menghafal surat *Al-Infithar*
10. Kemampuan siswa menghafal surat *At-Takwir*
11. Kemampuan siswa menghafal surat *'Abasa*
12. Kemampuan siswa menghafal surat *An-Nazi'at*
13. Kemampuan siswa menghafal surat *An-Nabaa'*

Tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan oleh guru mata pelajarannya adalah :

- a. Satu hari sebelum tes lisan, siswa diberi tahu oleh guru / peneliti bahwa akan diadakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan menghafal Alquran *juz 'Ammah* siswa.
- b. Pada saat tes dilakukan siswa dipersilahkan oleh peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran untuk kedepan kelas satu persatu untuk menghafal Alquran.
- c. Jika siswa dapat menghafal dengan baik surah-surah Alquran yang telah ditentukan, maka peneliti akan mengisi tabel hafalan dengan nilai 1, dan jika tidak di hafal maka diberi tanda angka 0.
- d. Hasil tes tersebut dapat menjadi data kuantitatif untuk di hubungkan dengan prestasi belajar Alquran Hadist.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadist yang bisa membantu pengumpulan data kemudian dihubungkan dengan kemampuan menghafal Alquran. Serta data yang berupa sejarah sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan hal-hal penting lainnya.

### H. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yangtelah dirumuskan adalah teknik *Korelasi Pearson Product Moment* karena datanya besifat interval atau ratio. Yaitu

untuk menganalisa adanya hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar Alquran Hadist siswa kela X MA Pondok Pesantren Ummul Mukminin Makassar.

Rumus korelasi product moment yang penulis gunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy}}{\sqrt{(\sum_{x^2})(\sum_{y^2})}}$$

Dengan diketahui :

r = Korelasi Person Product Moment

x = Variabel independen ( $V_1$ )

y = Variable dependen ( $V_2$ )

$\Sigma$  = Jumlah<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 255

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan**

##### **1. Letak Geografis**

Letak Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin berada dipinggiran kota yang cukup padat jumlah penduduknya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menguntungkan dilihat dari segi jumlah calon santri. Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan di Jalan KH Jabbar Asyiri, Kel. PAI Kec. Biringkanaya, Makassar. Website : [pppum.sch.id.tlp](http://pppum.sch.id.tlp): (0411) 48130/ 4813123 [pondokpesantrenummulmukminin.google.com](http://pondokpesantrenummulmukminin.google.com) Jl. Perintis Kemerdekaan KM 17 Belakang Coca-Cola.<sup>39</sup>

##### **2. Situasi Dan Kondisi**

Situasi dan kondisi Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin sangatlah kondusif karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga memungkinkan siswa belajar dengan tenang tanpa adanya kebisingan dari lalu lalang kendaraan. Selain dari itu juga masyarakat yang berada di sekitar

---

<sup>39</sup> Sumber Data : Dokumentasi data madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Asiyah

lingkungan sekolah sangat aman sehingga sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.<sup>40</sup>

### **3. Proses Pembelajaran dan Kegiatan Pesantren**

Proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, aman dan lancar karena adanya beberapa faktor yang mendukung. Proses pembelajaran dilakukan mulai dari pukul 07.20 s.d 15.10 setiap hari kecuali pada hari Jumat yaitu hari libur, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.<sup>41</sup>

Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam mendukung maupun menampung minat dan aspirasi dari siswa antara lain :

- a. IPM ( Ikatan Pelajar Muhamadiyah)/ OSIS
- b. HW (Hisbul Watan)
- c. Tapak Suci
- d. Ka Lab Komputer
- e. Ka Lab Ipa
- f. Tata Busana
- g. Tata Boga
- h. Kaligrafi

### **4. Profil Kepala Madrasah**

Adapun profil kepala Madrasah Aliyah Ummul Mukminin 'Aisyiyah adalah sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*

Nama : Drs. H. Mustari S, M.Pd.I

NIP : 196503052014111004

Pangkat / Golongan : Pratama / IIIa

Pendidikan : S-2

## **5. Visi dan Misi**

### 1. Visi MA Ummul Mukminin

“Unggul dalam ketakwaan, intelektualitas, kemandirian dan kepeloporan dalam amar ma’ruf nahi munkar yang berlandaskan Alquran dan al Hadist.” Adapun indikator dari visi tersebut adalah :

- a. Memiliki keimanan dan ketauhidan yang kokoh
- b. Berakhlak al-karimah dengan membiasakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun
- c. Unggul, islami, dan toleran
- d. Memiliki spotofitas yang tinggi dalam setiap aktivitas
- e. Kerja keras, mandiri, dan berprestasi
- f. Mampu menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa resmi baik dalam dan luar pesantren.
- g. Mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pendukung spirit gferakan pelajar berkemajuan.

### 2. Misi MA Ummul Mukminin

Untuk mengimplementasikan visi yang telah ditetapkan, maka misi Madrasah Aliyah Ummul Mukminin adalah :



- a. Menerapkan manajemen yang demokratis, transparan dan partisipasif
- b. Melaksanakan pembelajaran secara integratif, efektif, efisien, kontekstual, inovatif dan menyenangkan
- c. Meningkatkan komitmen dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar
- d. Meningkatkan profesionalisme seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- e. Mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi
- f. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia
- g. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, terampil, berkualitas dan berprestasi.

## 6. Fasilitas Madrasah

Adapun keadaan fasilitas Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Fasilitas Madrasah

No	Nama Bangunan	Kondisi		jumlah
		Rusak	Baik	
1	Ruang Kepala Madrasah	-	1	1
2	Ruang belajar	-	5	5
3	Ruang Guru	-	1	1

4	Ruang tata usaha	-	1	1
5	Ruang perpustakaan	-	1	1
6	Ruang keterampilan	-	1	1
7	Ruang BP	-	1	1
8	Ruang ibadah	-	1	1
9	Asrama	-	1	1
10	Rumah jabatan	-	1	1
11	Kamar mandi / WC	-	6	6
12	Laboratorium IPA	-	1	1
13	Laboratorium komputer	-	1	1
14	Ruang Internet	-	1	1

Sumber data : Kepala Sekolah MA Ummul Mukminin Tahun Ajaran 2018

## 7. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru Madrasah Aliyah Ummul Mukminin, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Guru MA Ummul Mukminin

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi	Status
1	Drs. H. Mustari S, M.Pd.I	Kepala Madrasah	B. Arab / Insya'	PNS
2	Sabilah Sabah Jam'an, S.Ag	Wa. Ka. Madrasah	B. Inggris	GTY
3	Drs. Kadir Arief	Guru Bidang Studi	Qur'an Hadist	PNS
4	Aziz Ilyas, S.Ag.,MH	Guru Bidang Studi	Ilmu Tafsir	GTY

5	Dra. Masriwati Malik, M.Th.I	Guru Bidang Studi	Qur'an Hadist	GTY
6	Rosmiati, S.Ag	Guru Bidang Studi	Akidah Akhlak	GTY
7	Andi Hadi Baso, M.A	Guru Bidang Studi	Ushul Fiqhi	GTY
8	Hasanuddin, Lc	Guru Bidang Studi	U. Fiqhi / Ilmu Kalam	GTY
9	Drs. Firdaus, M.Ag	Guru Bidang Studi	Balaghah / Q. Kutub	GTY
10	Dra. Andi Nurhikmah	Guru Bidang Studi	Akidah Akhlak	GTY
11	Kahadiah	Guru Bidang Studi	Fiqhi	GTY
12	Ahmad Fajar, S.Ag	Guru Bidang Studi	Qur'an Hadist	GTY
13	H. Alimuddin Hafid, S.Ag	Guru Bidang Studi	NAhwu Sharaf	GTY
14	Ahmad Rasyid, S.Ag	Guru Bidang Studi	Imlak	GTY
15	Drs. Taba	Guru Bidang Studi	SKI	GTY
16	Tauhiq, S.Pd	Guru Bidang Studi	KMH / SKI	GTY
17	Drs. Muh. Arsyad	Guru Bidang Studi	KMH	GTY
18	Drs. H. Andi Mallapiang Batin	Guru Bidang Studi	Fisika	Pensiun an PNS
19	Nurfausiah, S.Pd	Guru Bidang Studi	Fisika	GTY
20	Drs. Chairil Amin	Guru Bidang Studi	Kimia	Pensiun an PNS
21	Dra. Andi Nurhasnawati, MM	Guru Bidang Studi	Bhs. Indonesia	PNS
22	Dra. Faridah	Guru Bidang Studi	Bhs. Indonesia	Pensiun an PNS

23	Sumarni ST, M.Pd	Guru Bidang Studi	Bhs. Indonesia	GTY
24	Isriani Djamaluddin, S.Ag	Guru Bidang Studi	Bhs. Inggris	GTY
25	Imran, S.Pd	Guru Bidang Studi	Matematika	GTY
26	Nurul Hilal, S.Pd	Guru Bidang Studi	Matematika	GTY
27	Nur Isza Pratiwi	Guru Bidang Studi	Matematika	GTY
28	Fatimah, S.Pd	Guru Bidang Studi	Biologi	GTY
29	Dana Nier, M.Pd	Guru Bidang Studi	Biologi	GTY
30	Rosdiana, S.Sos	Guru Bidang Studi	Sosiologi	GTY
31	Rahmawati, S.Pd	Guru Bidang Studi	Geografii	GTY
32	Drs. Mahmud, M.Pd	Guru Bidang Studi	Ekonomi	GTY
33	Andi Rezky Nurul A, S.Pd	Guru Bidang Studi	SBD	GTY
34	Drs. Muslim	Guru Bidang Studi	Sejarah	GTY
35	Nurlia, S.Pd	Guru Bidang Studi	Sejarah	PNS
36	Dra. Andi Ernawati S, M.Si	Guru Bidang Studi	PKN	GTY
37	St. Umrah, M.Pd	Guru Bidang Studi	PKN	PNS
38	Tri Utari Indarti, S.Pd	Guru Bidang Studi	Penjaskes	GTY
39	Indar Dwi Djaya, S.Pd	Guru Bidang Studi	Penjaskes	GTY
40	Ulil Haq, S.Kom.,MM	Guru Bidang Studi	TIK / Tahfiz	GTY

41	Baridah, S.Kom	Guru Bidang Studi	TIK /Tahfiz	GTY
42	Wagiman, S.Ag	Guru Bidang Studi	Tahfiz	GTY
43	Fatimah Riwayat	Guru Bidang Studi	Muhadastah	GTY
44	Hanifah A. Hafid	Guru Bidang Studi	Muhadastah	GTY

Sumber data : Wakil Kepala Madrasah Ummul Mukminin Tahun Ajaran 2018

## 8. Keadaan Santri

Adapun keadaan santri Madrasah Aliyah Ummul Mukminin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

### Keadaan Santri MA Ummul Mukminin

No.	Kelas	Rombel	Jumlah
1	Kelas X	2	73 orang
2	Kelas XI	3	64 orang
3	Kelas XII	2	55 orang
Jumlah			192 orang

Sumber data : Kepala Madrasah Ummul Mukminin Tahun Ajaran 2018

## B. Pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran di Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang pertama, maka berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ummul Mukminin yang bernama Drs.H. Mustari S, M.Pd.I, mengatakan bahwa : Pesantren Puteri Ummul Mukminin, terdapat kelompok khusus yang

berjumlah 50 orang yang khusus menghafal Alquran dari semua jenjang pendidikan, baik itu MTs, SMP, SMA dan MA. Santri yang terdaftar di kelompok ini tidak mengikuti pembelajaran formal sebagaimana santri lainnya, karena mereka khusus untuk menghafal Alquran dan adapun pelajaran lainnya mereka belajar secara terpisah dengan santri umum.<sup>42</sup> Sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu santri yang belajar secara formal di Madrasah Aliyah khususnya kelas X yang telah peneliti jadikan sebagai sampel penelitian.

Adapun santri yang tidak termasuk kedalam kelompok yang khusus belajar dan menghafal Alquran, mereka tetap dianjurkan untuk menghafal Alquran karena menyadari manfaat Alquran yang sangat besar bagi siapapun yang mempelajarinya. Dan rata-rata santri kelas X telah menghafal juz 30 selain dari santri baru yang tidak termasuk alumni SMP / MTs Ummul Mukminin.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah, semua santri dari seluruh jenjang pendidikan diwajibkan untuk menghafal juz 30 sebagai syarat untuk mendapatkan ijazah alumni. Santri kelas X MIA 1 berjumlah 36 orang santri yang terdiri dari 22 orang santri lama dengan 14 orang santri baru. Santri lama yaitu santri yang menempuh pendidikan SMP/MTs di Ummul Mukminin, sedangkan santri baru yaitu santri

---

<sup>42</sup>Mustari, Kepala Madrasah Ummul Mukminin 'Aisyiyah, di ruangan Kepala Madrasah, Rabu, 13 September 2018, jam 10:52.

yang berasal dari sekolah lain dan melanjutkan pendidikan SMA/MA di Pesantren Puteri Ummul Mukminin.

Santri yang ingin masuk ke kelompok menghafal Alquran saat ini berjumlah 50 orang, dan setiap tahun pondok selalu membuka pendaftaran anggota baru yang ingin khusus menghafal Alquran untuk semua jenjang pendidikan. Namun, kuota untuk menghafal Alquran dibatasi dan tidak melebihi seratus orang, hal itu bertujuan agar santri menghafal Alquran agar dapat lebih konsentrasi saat proses menghafalan.

Setiap angkatan, pondok akan mengirim 15 santri menghafal Alquran ke Solo untuk belajar dan menghafal Alquran selama dua bulan dan difasilitasi oleh pondok.

Santri yang termasuk ke dalam kelompok menghafal Alquran diberikan waktu khusus untuk menghafal yaitu setelah shalat tahajud berjamaah pada pukul 3.30 hingga menjelang shubuh kemudian setelah shalat shubuh berjamaah santri murajaah hafalan yang telah di hafal sebelumnya.

Target hafalan minimal untuk santri yaitu 1 halaman perhari, namun bisa melebihi jika santri mampu. Waktu penyeteroran hafalan santri yaitu setelah shalat dzuhur berjamaah di mesjid dengan menggunakan *microfon* di mesjid.

**C. Prestasi Belajar Bidang Studi Alquran Hadist Santri Kelas X  
Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah.**

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang kedua, peneliti telah melakukan penelitian dengan cara memberikan tes secara tertulis kepada santri yang berisi tiga soal dengan bobot skor tertentu sesuai buku yang digunakan oleh guru bidang studi Alquran Hadist dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bidang studi adalah 72. Tes tertulis ini dilaksanakan pada hari Rabu, 19 september 2018, pukul 10:30 .Santri di uji oleh peneliti sendiri dengan didampingi oleh guru bidang studi. Peneliti menyampaikan perihal tes tertulis kepada santri sehari sebelum dilaksanakannya tes tersebut, dengan alasan peneliti ingin mengetahui seberapa cepat dan mampu santri tersebut untuk menangkap atau memahami pelajaran Alquran Hadist dalam waktu yang cukup singkat.

Adapun soal dan kunci jawaban tes tertulis prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri kelas X dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Soal dan Kunci Jawaban Tes Tertulis Prestasi Belajar

No	Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Jelaskan pengertian Alquran menurut istilah.	Alquran menurut istilah ialah kalam Allah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.. Dengan lafadz dan maknanya	30



		dengan perantaraan malaikat jibril as. Yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dimulai dengan QS. Al-Fatihah (1) dan diakhiri dengan QS. An-Nas (114), dan membacanya adalah ibadah	
2	Tuliskan QS. Al-'Alaq : 1-5 lengkap dengan artinya	<p>Terjemahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang telah menciptakan</li> <li>2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah</li> <li>3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia</li> <li>4. Yang mengajar (manusia) dengan pena</li> <li>5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya</li> </ol>	40
3	Jelaskan pengertian nuzulul Qur'an menurut bahasa dan istilah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menurut bahasa "<i>nuzul</i>" berasal dari kata "<i>nazala-yanzilu</i>" yang artinya turun,</li> <li>b. Menurut istilah yaitu peristiwa penting dalam peristiwa penurunan Alquran secara keseluruhan dari lauhul mahfuz ke baitul izzah di langit dunia, hingga diturunkan secara berangsur-</li> </ol>	30

		angsur kepada Rasulullah SAW..	
--	--	--------------------------------	--

Sumber : Buku Pelajaran Alquran dan Hadits

Adapun hasil tes tertulis prestasi belajar bidang studi Alquran hadist santri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Tes Tertulis Prestasi Belajar Alquran Hadist kelas X

No	Nama Santri	KKM	Skor	Ket.
1	Feni lutfia	72	90	Tuntas
2	Luthfiyyah Nasra	72	90	Tuntas
3	A. putri Nadila Huduri	72	80	Tuntas
4	Cahaya Qolbi Ramadhani	72	50	T. Tuntas
5	Aisyah Syarifuddin	72	90	Tuntas
6	Aisyah Nabila Nur Afivah	72	80	Tuntas
7	Nurul insani	72	60	T. Tuntas
8	Mir'atul Qinayah	72	100	Tuntas
9	Fira Aulia Rahman	72	80	Tuntas
10	Azizah Zulhilmi	72	90	Tuntas
11	Alda Alfiana Hilal	72	80	Tuntas
12	Dea Andriani Akmil Djafar	72	70	T.Tuntas
13	Nur Azizah	72	80	Tuntas
14	St. Naurah Aulia	72	90	Tuntas
15	Ridhanul Insani Wailisa	72	70	T. Tuntas
16	Amelia Putri Suangga	72	70	T. Tuntas
17	Raudah	72	70	T. Tuntas
18	Ghina Auliyah	72	80	Tuntas
19	Mudhiatul Ailah Tauhid	72	80	Tuntas

20	Andini Nurul Iklima	72	80	Tuntas
21	Ghina Amaliyah Nur'ain	72	90	Tuntas
22	Iis Shalihah insan	72	80	Tuntas
23	Sri Virnawati	72	70	T. Tuntas
24	St. Nurul Inayah	72	70	T. tuntas
25	Elok Tri Maharani	72	60	T.Tuntas
26	Syahrani Anugerah	72	80	Tuntas
27	Amelia Dzakirah	72	70	T. Tuntas
28	Nurul Udyah Arifah	72	70	T. Tuntas
29	St. Namira Nurrahma	72	70	T. Tuntas
Rata-Rata			77	

Tabel 4.5 yang berisi tentang data prestasi belajar Alquran Hadist santri kelas X MA Ummul Mukminin berdasarkan tes tertulis yang diberikan oleh peneliti di peroleh nilai rata-rata keseluruhan santri adalah 77. Dengan melihat KKM yaitu 72, maka dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 12 orang santri tidak tuntas sedangkan 17 orang lainnya tuntas. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar santri kelas X dapat menjawab soal dengan baik dan benar.

**D. Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Alquran Santri dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Alquran Hadsit Santri Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah**

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti akan terlebih dahulu menyajikan data tentang hasil tes lisan hafalan Alquran santri kelas X MA Ummul Mukminin. Tes ini dilakukan pada hari rabu, 19 September 2018, pukul 11.00 WITA. Santri yang peneliti jadikan sampel yaitu santri yang sudah paham tentang hukum tajwid sehingga yang menjadi penilaian peneliti yaitu jumlah hafalan santri tersebut.

Berikut ini akan dijabarkan persentase data tentang kemampuan menghafal Alquran santri. Adapun persentase hafalan *juz 'Amma* dari setiap tes adalah,

Tabel 4.6

Kemampuan menghafal QS. Al-Balad (الْبَلَدِ)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	29	100 %
2.	Tidak hafal	-	0 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.6 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. Al-Balad dari ayat 1-20. Dari 29 orang siswa 100% atau 29 siswa dapat menghafal QS' Al-Balad, sementara tidak ada satupun atau 0% siswa yang

tidak menghafal QS. Al-Balad. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. Al-Balad dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

Tabel 4.7

## Kemampuan menghafal QS. Al-Fajr (الفجر)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	25	86 %
2.	Tidak hafal	4	14 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.7 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. Al-Fajr dari ayat 1-30. Dari 29 orang santri 86% atau 25 santri dapat menghafal QS' Al-Fajr, sementara 14% atau 4 orang santri yang tidak menghafal QS. Al-Fajr. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. Al-Fajr dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.8

## Kemampuan menghafal QS. Al-Gasyiyah (العاشية)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	19	66 %
2.	Tidak hafal	10	34 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.8 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. Al-Gasyiyah 1-26. Dari 29 orang santri 66% atau 19 santri dapat menghafal QS' Al-Gasyiyah, sementara 34% atau 10 orang santri yang tidak menghafal QS. Al-Gasyiyah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. Al-Gasyiyah dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.9

## Kemampuan menghafal QS. Al-A'la (الأعلى)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	14	48 %
2.	Tidak hafal	15	52 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.9 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. Al-A'la dari ayat 1-19. Dari 29 orang santri 48% atau 14 santri dapat menghafal QS' Al-A'la, sementara 52% atau 15 orang santri yang tidak menghafal QS. Al-A'la. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin tidak menghafal QS. Al-A'la dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.10

## Kemampuan menghafal QS. At-Tariq (الطَّارِق)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	15	52 %
2.	Tidak hafal	14	48 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.10 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. At-Tariq. Dari 29 orang santri 52% atau 15 santri dapat menghafal QS' At-Tariq, sementara 48% atau 14 orang santri yang tidak menghafal QS. At-Tariq. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. At-Tariq dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.11

## Kemampuan menghafal QS. Al-Buruj (الْبُرُوج)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	16	55 %
2.	Tidak hafal	13	45 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.11 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. Al-Buruj dari ayat 1-22. Dari 29 orang santri 55% atau 16 santri dapat menghafal QS' Al-Buruj, sementara 45% atau 13 orang santri yang tidak menghafal QS.

Al-Buruj. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. Buruj dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.12

## Kemampuan menghafal QS. Al-Insyiqaq (الْإِنْشِقَاقِ)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	16	55 %
2.	Tidak hafal	13	45 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.12 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. Al-Insyiqaq dari ayat 1-25. Dari 29 orang santri 55% atau 16 santri dapat menghafal QS' Al-Insyiqaq, sementara 45% atau 13 orang santri yang tidak menghafal QS. Al-Insyiqaq. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. Al-Insyiqaq dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.13

## Kemampuan menghafal QS. Al-Mutaffifin (الْمُتَفَفِّينَ)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	15	52 %
2.	Tidak hafal	14	48 %
Jumlah		29	100%



Tabel 4.13 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. Al-Mutaffifin dari ayat 1-36. Dari 29 orang santri 52% atau 15 santri dapat menghafal QS' Al-Mutaffifin, sementara 48% atau 14 orang santri yang tidak menghafal QS. Al-Mutaffifin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. Al-Mutaffifin dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.14

## Kemampuan menghafal QS. Al-Infitar (الأنفطار)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	16	55 %
2.	Tidak hafal	13	45 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.14 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. Al-Infitar ayat 1-19. Dari 29 orang santri 55% atau 16 santri dapat menghafal QS' Al-Infitar, sementara 45% atau 13 orang santri yang tidak menghafal QS. Al-Infitar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. Al-Infitar dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.15

## Kemampuan menghafal QS. At-Takwir (التَّكْوِير)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	17	59 %

2.	Tidak hafal	12	41 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.15 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. At-Takwir ayat 1-29. Dari 29 orang santri 59% atau 17 santri dapat menghafal QS' At-Takwir, sementara 41% atau 12 orang santri yang tidak menghafal QS. At-Takwir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. At-Takwir dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.16

## Kemampuan menghafal QS. 'Abasa (عَبَسَ)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	18	62 %
2.	Tidak hafal	11	38 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.16 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. 'Abasa ayat 1-42. Dari 29 orang santri 62% atau 18 santri dapat menghafal QS' 'Abasa, sementara 38% atau 11 orang santri yang tidak menghafal QS. 'Abasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. 'Abasa dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.17

## Kemampuan menghafal QS. An-Nazi'at (النَّازِعَاتِ)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	17	59 %
2.	Tidak hafal	12	41 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.17 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. An-Nazi'at ayat 1-46. Dari 29 orang santri 59% atau 17 santri dapat menghafal QS' An-Nazi'at, sementara 41% atau 12 orang santri yang tidak menghafal QS. An-Nazi'at. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. An-Nazi'at dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar.

Tabel 4.18

## Kemampuan menghafal QS. An-Naba (النَّبَاِ)

No	Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1.	Hafal	17	59 %
2.	Tidak hafal	12	41 %
Jumlah		29	100%

Tabel 4.18 menjelaskan tentang kemampuan santri menghafal QS. An-Naba ayat 1-40. Dari 29 orang santri 59% atau 17 santri dapat menghafal QS' An-Naba, sementara 41% atau 12 orang santri yang tidak menghafal QS. An-Naba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri

kelas X MA Ummul Mukminin menghafal QS. An-Naba dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar..

Adapun rekapulasi nilai prestasi belajar bidang studi Alquran dan jumlah hafalan *juz 'Amma* santri MA Ummul Mukminin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19

Rekapulasi nilai prestasi dan jumlah surah yang dihafal santri

No	Nama Santri	Jumlah Hafalan Surah		Prestasi Belajar
		Hafal	T. Hafal	
1	Feni lutfia	11	2	90
2	Luthfiyyah Nasra	11	2	90
3	A. putri Nadila Huduri	11	2	80
4	Cahaya Qolbi Ramadhani	2	11	50
5	Aisyah Syarifuddin	12	1	90
6	Aisyah Nabila Nur Afivah	12	1	80
7	Nurul insani	2	11	60
8	Mir'atul Qinayah	13	-	100
9	Fira Aulia Rahman	13	-	80
10	Azizah Zulhilmi	11	2	90
11	Alda Alfiana Hilal	12	1	80
12	Dea Andriani Akmil Djafar	12	1	70
13	Nur Azizah	13	-	80
14	St. Naurah Aulia	12	1	90
15	Ridhanul Insani Wailisa	3	10	70
16	Amelia Putri Suangga	2	11	70

17	Raudah	10	3	70
18	Ghina Auliyah	10	3	80
19	Mudhiatul Ailah Tauhid	9	4	80
20	Andini Nurul Iklima	8	5	80
21	Ghina Amaliyah Nur'ain	13	-	90
22	Iis Shalihah Insan	7	6	80
23	Sri Virnawati	2	11	70
24	St. Nurul Inayah	2	11	70
25	Elok Tri Maharani	1	12	60
26	Syahrani Anugerah	11	2	80
27	Amelia Dzakhirah	2	11	70
28	Nurul Udyah Arifah	3	10	70
29	St. Namira Nurrahma	2	11	70

Tabel 4.19 Menjelaskan tentang prestasi belajar dan jumlah surah yang dihafal oleh santri. Dari tabel tersebut jika diamati maka yang terlihat adalah bahwa santri yang memiliki hafalan Alquran yang banyak juga memiliki prestasi yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin banyak surah yang dihafal maka kemampuan untuk mengingat pun semakin bertambah sehingga selain dari pemahaman ilmu tajwid yang dimiliki oleh santri sebagai salah satu penilaian maka kemampuan santri untuk memahami dan mengingat pelajaran pun sangat mempengaruhi prestasi belajar.

**Analisa Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Alquran Hadist Santri Kelas X MA Ummul Mukminin**

Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan data variabel X (kemampuan menghafal Alquran) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits). Untuk mengetahui korelasi kedua variabel, penulis menggunakan rumus *korelasi product moment*,

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy}}{\sqrt{(\sum_{x^2})(\sum_{y^2})}}$$

Diketahui :

r : Korelasi Person Product Moment

x : Variabel Independen

y : Variabel Dependen

$\Sigma$  : Jumlah

Berikut disajikan rekapitulasi data tersebut,

Tabel 4.20

Rekapitulasi data Variabel X dan Y

No.	Haf. Alquran (X)	Prestasi (Y)	(X <sub>i</sub> - X) (x)	(Y <sub>i</sub> - Y) (y)	(x <sup>2</sup> )	(y <sup>2</sup> )	(xy)
1	11	90	-3	-13	9	169	39
2	11	90	-3	-13	9	169	39
3	11	80	-3	-3	9	9	9
4	2	50	6	27	36	729	162

5	12	90	-4	-13	16	169	52
6	12	80	-4	-3	16	9	12
7	2	60	6	17	36	289	102
8	13	100	-5	-23	25	529	115
9	13	80	-5	-3	25	9	15
10	11	90	-3	-13	9	169	39
11	12	80	-4	-3	16	9	12
12	12	70	-4	7	16	49	28
13	13	80	-5	-3	25	9	15
14	12	90	-4	-13	16	169	52
15	3	70	5	7	49	49	35
16	2	70	6	7	49	49	42
17	10	70	-2	7	4	49	14
18	10	80	-2	-3	4	9	6
19	9	80	-1	-3	1	9	3
20	8	80	0	-3	0	9	0
21	13	90	-5	-13	25	169	65
22	7	80	1	-3	1	9	-3
23	2	70	6	7	36	49	42
24	2	70	6	7	36	49	42
25	1	60	7	17	49	289	119
26	11	80	-3	-3	9	9	9
27	2	70	6	7	36	49	42
28	3	70	5	7	25	49	35
29	2	70	6	7	36	49	42
jmlh	232	2240	0	-7	623	3381	1184

Rata-rata variabel X ( $X_i$ ) =  $232 : 29 = 8$

Rata-rata variabel Y ( $Y_i$ ) =  $2240 : 29 = 77$

Diketahui :

$\sum (x^2) = 623$ ,  $\sum (y^2) = 3381$ ,  $\sum xy = 1184$

$$r_{xy} = \frac{1184}{\sqrt{(623)(3381)}} = \frac{1184}{\sqrt{2106363}} = \frac{1184}{1451} = 0.815$$

Tabel 4.21

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat <sup>43</sup>

Hasil dari perhitungan di atas yaitu 0,815, dan jika disesuaikan dengan tabel 23 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka nilai 0,815 termasuk kategori hubungan yang sangat kuat. Pada tabel 4.19 dapat tergambar bahwa santri yang memiliki jumlah hafalan yang banyak juga memiliki prestasi yang baik. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri kelas X

<sup>43</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 257



madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan.”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan menghafal Alquran di Madrasah Aliyah pesantren Puteri Ummul Mukminin dilakukan dengan memberikan pengelompokan khusus untuk santri yang memenuhi syarat untuk bergabung ke kelompok menghafal Alquran tersebut. Namun pada dasarnya semua santri diwajibkan untuk menghafal Alquran karena akan memberi manfaat yg sangat besar bagi santri itu sendiri
2. Prestasi belajar Alquran Hadist santri kelas X MA Ummul Mukminin berdasarkan tes tertulis yang diberikan oleh peneliti di peroleh nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 77. Berdasarkan pada KKM yaitu 72 maka dari tabel prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa dari 29 orang santri yang peneliti jadikan sampel 17 orang diantaranya tuntas dan 12 orang lainnya tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri kelas X memiliki prestasi yang baik pada bidang studi Alquran Hadist, namun ada beberapa orang yang masih perlu ditingkatkan.
3. Hubungan kemampuan menghafal Alquran Hadist dengan prestasi belajar bidang studi Alquran hadist santri kelas X MA Ummul Mukminin, berdasarkan hasil perhitungan yaitu 0,815, dan jika disesuaikan dengan tabel 23 pedoman untuk memberikan interpretasi

koefisien korelasi, maka nilai 0,815 termasuk kategori hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar bidang studi Alquran Hadist santri kelas X madrasah Aliyah Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Sulawesi Selatan.”

## **B. Saran**

1. Bagi para pendidik hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi anak didik supaya terbiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan yang selama ini dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya sebagai umat muslimin, nilai-nilai qurani adalah tolok ukur dalam setiap perbuatan, jika hal itu bisa kita tanamkan kepada anak sejak usia dini diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai itu hingga di usia dewasa.

Bagi para orang tua, hendaknya memberikan contoh langsung kepada putra-putrinya agar selalu melaksanakan apa yang menjadi kewajiban agama, khususnya pengenalan terhadap kitab suci al-Quran yang menjadi pegangan hidup, sebab mereka belajar dari orang dewasa dengan meniru. Apalagi ketika anak menginjak usia 13 tahun, segala bentuk perilaku kurang baik sangat mudah diadopsi oleh anak. Salah satu cara untuk membentengi perilaku tersebut adalah pengenalan terhadap al-

Quran, baik dengan membacanya, memahami isinya dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adam, Muchtar. 2013. *Bersahabat dengan Al-Qur'an*. Bandung : Makrifat Media Utama.

Al-Ghautsani ,Yahya bin 'Abdurrazzaq. 2011. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Penerbit Arga.

Anwar, Hanafi. 1998. *Hikmah Berpikir*. Jakarta : Hikmah Berpikir

Anwar, Rosihon. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia

Elfikiy, Ibrahim. 2010. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta : Zaman

Fatihuddin. 2015. *Sejarah Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaannya*. Yogyakarta : Kiswatun Publishing

Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo

Muhith, Nur Faizin. 2014. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta : Ahad Books.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*. Jakarta: Bumi Aksara

Nashr, Muhammad Musar. 2014. *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*. Solo : Al-Qowam

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

- Sulaiman, Abu Amr Ahmad. 2016. *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah*. Jakarta : Darul Haq
- Su Suryabrata Sumad. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trijono, Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Depok : Papis Sinar Sinanti.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press
- WS .Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*. Jakarta: Erlangga

## RIWAYAT HIDUP



NURMAIDAH Lahir di Jammeng (Selayar) pada tanggal 25 Oktober 1996, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Burhanuddin dan Nur Baya. Penulis mengawali pendidikan di SDN Maja-Maja Selayar pada tahun 2002, tamat pada tahun 2008. Lalu melanjutkan pendidikan SMP Pesantren Al-Qur'an Babussalam Al-Muctariyah Selayar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Pesantren Al-Qur'an Babussalam Al-Muctariyah Selayar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI). Dan penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2018.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## Rekapitulasi Hasil Tes Hafalan Al-Qur'an Siswa

No	Nama Santri	Hasil tes hafalan Al-Qur'an (Qs. Al-Balad – An-Naba)													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Feni lutfia	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
2	Luthfiyyah Nasra	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11
3	A. putri Nadila Huduri	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
4	Cahaya Qolbi Ramadhani	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
5	Aisyah Syarifuddin	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
6	Aisyah Nabila Nur Afivah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
7	Nurul insani	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	Mir'atul Qinayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
9	Fira Aulia Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
10	Azizah Zulhildi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11
11	Alda Alfiana Hilal	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
12	Dea Andriani Akmil Djafar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
13	Nur Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
14	St. Naurah Aulia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
15	Ridhanul Insani Wailisa	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
16	Amelia Putri Suangga	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17	Raudah	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10
18	Ghina Auliyah	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
19	Mudhiatul Ailah Tauhid	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	9
20	Andini Nurul Iklima	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	8
21	Ghina Amaliyah Nur'ain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
22	Iis Shalihah insan	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	7
23	Sri Virnawati	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
24	St. Nurul Inayah	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
25	Elok Tri Maharani	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
26	Syahrani Anugerah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11
27	Amelia Dzakhirah	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
28	Nurul Udyah Arifah	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
29	St. Namira Nurrahma	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2

Keterangan :

1 = hafal

0 = tidak hafal

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Santri Kelas X MA Ummul Mukminin 'Aisiyah



Tes Tertulis santri Kelas X



Tes Lisan Hafalan Alquran Santri Kelas X

